



Romansa dalam Lintasan Sejarah: Film *Habibie & Ainun* sebagai Media Edukasi Nilai Nasionalisme dan Inovasi Bangsa

Faidha Mauliya Khasanah^{1*}, Fahrudin²

¹⁻² Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

faidhamauliya@gmail.com¹, fahrudin@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: faidhamauliya@gmail.com

Abstract. *The film Habibie & Ainun not only presents a love story of two important national figures but also represents Indonesia's historical journey through an emotional and inspiring personal narrative. The film combines elements of romance with social, political, and national development contexts, giving it significant potential as a popular medium for historical learning. This study aims to analyze how the film can be utilized as a medium for historical education, particularly in instilling values of nationalism, exemplary leadership, and the spirit of innovation among the wider public, especially the younger generation. This research employs a qualitative approach using narrative analysis to explore visual representations, character dialogues, and storylines that portray B.J. Habibie's struggle to develop the national technology industry amid political and social dynamics and limited resources. The results indicate that Habibie & Ainun functions as an effective historical learning medium because it successfully connects historical facts with emotional elements that are easily understood and accepted by the public. Through the depiction of the main character's exemplary qualities, values of dedication, and love for the nation, the film makes a significant contribution to strengthening national identity and enhancing public appreciation of contemporary Indonesian history.*

Keywords: Educational Media; Habibie & Ainun; Historical Films; National Identity; Nationalism.

Abstrak. Film *Habibie & Ainun* tidak hanya menyajikan kisah cinta dua tokoh penting bangsa, tetapi juga merepresentasikan perjalanan sejarah Indonesia melalui narasi personal yang emosional dan inspiratif. Film ini memadukan unsur romantisme dengan konteks sosial, politik, dan pembangunan nasional, sehingga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran sejarah yang populer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi sejarah, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, keteladanan kepemimpinan, serta semangat inovasi kepada masyarakat luas, terutama generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif untuk mengeksplorasi representasi visual, dialog antartokoh, serta alur cerita yang menggambarkan perjuangan B.J. Habibie dalam membangun industri teknologi nasional di tengah dinamika politik, sosial, dan keterbatasan sumber daya. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Habibie & Ainun* berperan sebagai media pembelajaran sejarah yang efektif karena mampu menghubungkan fakta-fakta historis dengan elemen emosional yang mudah dipahami dan diterima oleh publik. Melalui penggambaran keteladanan tokoh utama, nilai pengabdian, dan kecintaan terhadap bangsa, film ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat identitas kebangsaan serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sejarah kontemporer Indonesia.

Kata kunci: Film Sejarah; Habibie & Ainun; Identitas Kebangsaan; Media Edukasi; Nasionalisme.

1. LATAR BELAKANG

Sejarah bangsa tidak hanya dapat dikenalkan melalui buku teks dan dokumen resmi, tetapi juga melalui media populer seperti film, yang memiliki kekuatan naratif dan emosional untuk menjangkau khalayak luas. Salah satu film yang berhasil menggabungkan aspek historis dan nilai-nilai kebangsaan adalah *Habibie & Ainun* (2012), yang mengangkat kisah cinta sekaligus perjuangan intelektual dan nasionalisme Presiden ke-3 Indonesia, B.J. Habibie. Meskipun secara teknis film merujuk pada pertunjukan visual yang ditampilkan di layar lebar, cakupannya juga dapat mencakup visual yang disiarkan di televisi. Film dapat dipahami sebagai satu di antara produk media massa yang mempunyai struktur pesan yang

cukup rumit karena dikemas dalam bentuk audio dan visual. Kehadiran film tidak hanya dimaknai sebagai media estetika dan penyampai informasi, tetapi juga dapat difungsikan sebagai sarana hiburan, alat propaganda, hingga medium yang berkaitan dengan kepentingan politik. Di samping memberikan pengalaman rekreasi dan edukasi, film juga berperan dalam menyebarkan dan mengenalkan nilai-nilai budaya baru kepada masyarakat. Istilah gambar bergerak atau cinematic image yang merujuk pada film sendiri mencakup berbagai tujuan, mulai dari hasil produksi industri, komoditas komersial, hingga karya yang diperlakukan sebagai seni. Hafied menegaskan bahwa film sebagai bentuk karya seni lahir dari proses kreatif yang memerlukan ruang kemandirian dan kebebasan dalam berkarya (Sudarto et al., 2015).

Mengacu pada Abdulgani (1998), B.J. Habibie Presiden ketiga Republik Indonesia mempunyai kontribusi yang signifikan pada perjalanan nasionalisme Republik Indonesia. Seusai berakhirnya masa Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto, Habibie resmi menjabat sebagai presiden pada tahun 1998 dan menjalankan peran sentral dalam mengarahkan Indonesia memasuki periode reformasi (Mubarok et al., 2024). Bagi masyarakat Indonesia, nasionalisme adalah rasa kebangsaan yang harus dimiliki bersama, terlebih karena Indonesia terdiri dari berbagai budaya, bahasa, suku dan agama. Salah satu tujuan penting dari nasionalisme ialah menjaga kesatuan politik bangsa serta mendorong perkembangan yang lebih maju sebagai wujud semangat nasionalisme dalam kehidupan negara-bangsa atau *Bangsa Menegara*. Negara-bangsa sendiri dapat dipahami sebagai sekumpulan individu yang bersatu, menyadari bahwa mereka hidup dalam satu kesatuan politik kenegaraan, dan memiliki tujuan bersama untuk mewujudkan kesejahteraan serta kemajuan bersama (Bakry, 2010: 132). Indonesia memerlukan sosok-sosok yang benar-benar peduli terhadap kondisi dan masa depan bangsa, bukan pihak yang hanya mengutamakan keuntungan atau kepentingan diri sendiri. Kini, sudah saatnya seluruh masyarakat berperan aktif dalam menjaga dan memajukan negara. Inti pesan yang diangkat dalam novel ini ialah dorongan untuk menumbuhkan kecintaan dan rasa bertanggung jawab kepada tanah air. Dalam konteks tersebut, digambarkan bahwa meskipun Habibie meraih gelar pendidikan tinggi di luar negeri, pemikirannya tetap tertuju pada Indonesia dan ia memiliki keinginan kuat untuk kembali serta mengabdikan diri kepada bangsanya (Fals et al., 2023).

Pada film *Habibie & Ainun*, gagasan inti yang hendak ditonjolkan adalah gambaran cinta tulus Habibie kepada istrinya, keluarganya, serta kepada bangsa tempat ia berasal. Sikap nasionalisme yang kuat membuat Habibie rela mengorbankan banyak waktu pribadi demi menjalankan pengabdian untuk negara. Ketegangan utama dalam alur cerita film ini terlihat

ketika Habibie berada pada posisi sulit: ia harus memilih antara memenuhi tanggung jawab kenegaraan atau mempertahankan waktu kebersamaan dengan istrinya dan keluarga. Penelitian ini dianggap penting karena film *Habibie & Ainun* mengangkat kisah tokoh nasionalis yang nyata, sehingga film tersebut memiliki peluang untuk menumbuhkan atau memperkuat rasa nasionalisme masyarakat Indonesia. Sejalan dengan konsepnya, film sebagai bagian dari media massa pada umumnya terdapat fungsi untuk memberikan informasi, memberikan edukasi, sekaligus menjadi sarana hiburan bagi penontonnya (Edy Erfiyanto, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Saat ini, film dianggap sebagai salah satu bentuk media massa paling populer karena mampu menggabungkan elemen visual dan audio, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima penonton secara lebih mendalam melalui perpaduan gambar dan suara. Di Indonesia, banyak film yang memuat nilai-nilai nasionalisme, seperti *Sang Pencerah*, *Darah Garuda*, *Tendangan dari Langit*, *Soegija*, *Habibie & Ainun*, *5cm*, dan *Soekarno: Indonesia Merdeka*. Dari sekian banyak film bertema serupa, *Habibie & Ainun* muncul sebagai judul yang paling banyak mendapat perhatian publik. Film ini mampu meraih lebih dari 4,5 juta penonton di layar lebar dan menempati posisi ketiga dalam daftar Film Indonesia dengan jumlah penonton tertinggi sepanjang sejarah. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwasanya antusiasme masyarakat pada *Habibie & Ainun* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan film-film lain yang serupa. Melalui kajian terkait film *Habibie & Ainun*, harapannya dapat membangkitkan kembali rasa nasionalisme dalam diri individu (Maulana & Nugroho, 2018).

Meresepsikan sebuah film membutuhkan makna tunggal dan makna lainnya guna memperbesar makna film tersebut (Salvadhya, 2024). Film ini sekaligus merefleksikan wacana sosial-budaya Indonesia tentang cinta, pengorbanan, dan keteladanan. Melalui kisah perjuangan Habibie dan Ainun di tanah perantauan Jerman hingga kepulangannya ke Indonesia, film ini menunjukkan bagaimana nilai cinta, kesetiaan, dan komunikasi berperan penting dalam membentuk identitas individu maupun keluarga. Analisis semiotika menemukan bahwa film ini menampilkan bentuk-bentuk romantisme pengorbanan, kesetiaan, perjuangan, hingga kesedihan, yang direpresentasikan melalui tanda visual maupun verbal (Ferdinand, 2023). Selain itu, konstruksi karakter Habibie dalam film tidak semata menonjolkan sisi akademis, tetapi juga humanis. Aspek *mise en scène* dalam film menggambarkan Habibie sebagai sosok jenius, rendah hati, idealis, inovatif, serta berjiwa nasionalis tinggi, sekaligus sebagai suami yang penuh kesetiaan. Dengan demikian, *Habibie*

& *Ainun* dapat dipandang bukan sekadar film romantis populer, melainkan juga sebagai teks budaya yang menyampaikan narasi besar tentang nasionalisme, pengorbanan, dan nilai-nilai humanis yang berakar pada pengalaman personal (Pradhuka & Ardiyansyah, 2025).

Di sisi lain, kajian teori komunikasi massa menunjukkan bahwa film sebagai media persuasi kultural memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi, memengaruhi emosi, serta menanamkan nilai sosial melalui narasi dan representasi tokoh. Dalam konteks *Habibie & Ainun*, representasi nasionalisme tidak ditampilkan secara langsung dalam bentuk propaganda politik, tetapi dibungkus melalui kisah romansa, keteladanan moral, dan dedikasi intelektual (Azhari, 2023). Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa media populer sering berperan menyebarkan nilai ideologis melalui pendekatan yang halus, emosional, dan mudah diterima. Dengan kata lain, film ini dapat berfungsi sebagai instrumen edukatif yang efektif karena menyajikan nilai kebangsaan melalui kisah personal yang dekat dengan pengalaman emosional penonton.

Selain itu, teori representasi budaya menegaskan bahwa media seperti film membentuk cara masyarakat memahami konsep identitas nasional dan peran individu dalam pembangunan bangsa (Sasongko, 1950). Tokoh *Habibie* direpresentasikan sebagai figur intelektual yang berorientasi global namun tetap memiliki komitmen kuat terhadap tanah air. Gambaran ini memperlihatkan bahwa nilai nasionalisme tidak selalu dimaknai sebagai sikap heroik yang monumental, tetapi dapat berada dalam bentuk perjuangan intelektual, dedikasi profesional, dan tanggung jawab moral terhadap bangsa. Film ini mempertemukan romantisme personal dengan narasi sejarah dan modernitas teknologi, sehingga menghasilkan wacana nasionalisme yang lebih relevan dengan generasi muda (Randy & Nur, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi atau *content analysis* terhadap film *Habibie & Ainun* sebagai objek kajian utama. Pendekatan tersebut dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan memahami representasi nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, serta semangat inovasi bangsa yang disampaikan melalui elemen naratif, visual, sinematografi, dan karakterisasi tokoh dalam film tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna simbolik, pesan moral, dan dimensi ideologis yang terkandung dalam media audiovisual secara lebih mendalam dan kontekstual. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder yang memiliki relevansi akademik dan kredibilitas tinggi, termasuk buku-buku referensi ilmiah, artikel jurnal *peer-reviewed*, laporan penelitian, serta disertasi yang

berkaitan dengan tema nasionalisme, perfilman Indonesia, dan pendidikan karakter. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis menggunakan database Google Scholar dan sumber daring akademik lainnya dengan kata kunci seperti “Film sejarah,” “*Habibie & Ainun*,” “Media edukasi,” “Edukasi nasionalisme,” “Representasi nilai bangsa,” dan “Inovasi nasional.” Seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan topik, tingkat kemutakhiran sumber, kualitas publikasi, serta kredibilitas penulisnya, dengan memprioritaskan literatur terverifikasi secara ilmiah (*peer-review*) (Subhaktiyasa et al., 2025). Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan mendalam serta berkontribusi terhadap pengembangan kajian film sebagai media edukasi nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menekankan kajian pada aspek nasionalisme yang muncul dalam narasi film *Habibie & Ainun*, khususnya pada bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Setiap bagian dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai nasionalisme yang terepresentasi melalui tindakan dan dialog tokoh. Pada bagian awal film, nilai nasionalisme yang tampak adalah kepribadian dan prestasi. Nilai kepribadian tercermin dari sikap Habibie yang meskipun dalam keadaan sakit tetap memiliki tekad kuat untuk berkontribusi bagi bangsanya. Ia menulis sumpah dan janji untuk Indonesia sebagai wujud tanggung jawab dan kecintaannya terhadap tanah air, sekaligus menunjukkan tekadnya sebagai putra bangsa yang menempuh pendidikan di Jerman untuk kembali dan membangun negaranya sendiri.

Pada film “*Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari*”, gagasan nasionalisme ditampilkan melalui sosok Habibie yang memperlihatkan rasa cinta serta kebanggaannya pada Indonesia, komitmen pada nilai dan budaya bangsa, upaya memajukan negara, serta sikap solidaritas, persatuan, dan jiwa patriotisme. Tokoh Habibie dapat dipandang sebagai representasi nasionalisme dalam narasi film tersebut karena kontribusi dalam mengembangkan teknologi nasional dan kesediaannya berkorban demi kepentingan negara (Mubarok et al., 2024).

Fenomena ini berbanding lurus dengan popularitas film-film yang mengangkat kisah romansa, di mana komunikasi verbal menjadi elemen naratif yang kuat. Salah satu film yang dianggap merepresentasikan hubungan ideal dan penuh komunikasi positif adalah *Habibie & Ainun* (2012). Film ini menceritakan kisah nyata antara B.J. Habibie dan Hasri Ainun Besari, yang dikenal sebagai salah satu pasangan paling romantis di Indonesia. Kisah mereka sering kali dijadikan teladan karena keintiman dan dukungan emosional yang mereka tunjukkan

dalam berbagai kondisi yang sedang dihadapi. Melalui narasi film ini, penonton disajikan dengan berbagai adegan yang secara implisit maupun eksplisit menunjukkan *words of affirmation* sebagai bentuk ekspresi cinta (Pradhuka & Ardiyansyah, 2025). Film ini mengisahkan perjalanan cinta nyata antara B.J. Habibie dan Hasri Ainun Besari, pasangan yang dikenal romantis dan inspiratif di Indonesia. Hubungan mereka kerap dijadikan teladan karena menampilkan keintiman, saling dukung, dan ketulusan dalam menghadapi berbagai situasi. Melalui alur ceritanya, film ini menghadirkan berbagai adegan yang secara tersirat maupun tersurat menggambarkan *words of affirmation* sebagai wujud nyata dari ekspresi kasih sayang.

Film ini sekaligus merefleksikan wacana sosial-budaya Indonesia tentang cinta, pengorbanan, dan keteladanan. Melalui kisah perjuangan Habibie dan Ainun di tanah perantauan Jerman hingga kepulangannya ke Indonesia, film ini menunjukkan bagaimana nilai cinta, kesetiaan, dan komunikasi berperan penting dalam membentuk identitas individu maupun keluarga. Analisis semiotika menemukan bahwa film ini menampilkan bentuk-bentuk romantisme seperti pengorbanan, kesetiaan, perjuangan, hingga kesedihan, yang direpresentasikan melalui tanda visual maupun verbal (Ferdinand, 2023).

Tabel 1. Scene Menit 00. 20. 00 – 00. 21. 13.

	Scene Menit	Dialog
 https://vid.id/xlp5bn	00. 20. 00 – 00. 21. 13	Habibie (Sumpahku terlentang jatuh perih kesal, Ibu Pertiwi engkau pegangan dalam perjalanan janji pusaka dan sakti tanah tumpah darahku makmur dan suci hancur badan tetap berjalan jiwa besar dan suci membawa aku padamu)

Bagian ini menggambarkan sosok Habibie sebagai pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab besar untuk pulih dan berkontribusi bagi bangsanya. Dengan penuh perasaan, ia menulis janjinya di selembar kertas sembari meneteskan air mata. Pada awal film *Habibie & Ainun* juga tergambar kuat nilai prestasi, yang tampak dari keberhasilannya menyelesaikan proyek pembangunan rangkaian kereta api serta meraih gelar doktor (S3). Pencapaian tersebut mendapatkan pengakuan dan apresiasi dari rekan-rekan satu timnya di Jerman.

Tabel 2. Scene Menit 00:37:59 – 00:38:30.

Scene Menit	Dialog
 https://vid.id/xlp5bn	Anggota Tim (Lihat sekarang materinya terlihat kembali seperti sempurna) Habibie (Ya tentu saja karena semua tekanan masih dalam daerah elastisitasnya) Anggota Tim (Selamat) Anggota Tim (Aku tidak menyangka dia sejenius ini)

Nilai-nilai karakter adalah nilai-nilai yang dapat dipelajari untuk menentukan sikap yang akan diambil dalam mengambil berbagai keputusan untuk menjalani hidup. Nilai karakter ini penting bagi setiap individu karena digunakan untuk menjalani hidup berdasarkan prinsip-prinsip yang ada (Audry Putri Callista & Marudut Bernadtua Simanjuntak, 2022). Nilai nasionalisme yang muncul pada bagian tengah film *Habibie & Ainun* mencerminkan berbagai prinsip, seperti kepribadian, kesatuan, kebebasan, kesamaan, dan prestasi. Prinsip kesatuan terlihat jelas ketika Habibie menyampaikan pidatonya di hadapan audiens mengenai rencana pembangunan proyek pesawat terbang. Dalam pidato tersebut, ia menegaskan pentingnya menjaga persatuan bangsa Indonesia melalui pengembangan industri strategis, seperti kereta api, kapal kontainer, dan pesawat. Menurutnya, kemajuan di sektor-sektor tersebut dapat meningkatkan mobilitas masyarakat sekaligus memperkokoh rasa persatuan dan kebangsaan.

Tabel 3. Scene Menit 00:48:12 – 00:48:55.

Scene Menit	Dialog
 https://vid.id/xlp5bn	Habibie (Kita harus mengembangkan industri strategis. Itu penting. Pesawat terbang, untuk menghubungkan antar pulau di Indonesia sebagai alat transportasi lalu kita juga membutuhkan kereta api. kapal-kapal besar untuk perdagangan dan container serta menyalurkan barang- barang antar pulau. Ini semua, merupakan buatan anak bangsa Indonesia. Kita memanfaatkan mereka kita buka potensi mereka, sebagai generasi muda, meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia)

Semangat persatuan bangsa Indonesia tergambar dalam presentasi Habibie terkait rencana pengembangan industri strategis yang ingin ia bangun. Industri seperti pesawat terbang, kereta api, dan kapal kontainer diharapkan mampu meningkatkan mobilitas masyarakat, memperkuat konektivitas antarwilayah, serta memperkuat persatuan dan kesatuan di seluruh Indonesia.

Sementara itu, prinsip kepribadian pada bagian tengah film *Habibie & Ainun* tercermin melalui ketulusan Ainun yang rela melepas suaminya untuk mengabdikan kepada negara, menunjukkan sikap mendukung dan memahami tanggung jawab besar yang diemban Habibie demi kepentingan bangsa. Meskipun harus berpisah dan menanggung kesedihan, Ainun tetap mendukung Habibie yang dipanggil pulang ke Indonesia untuk menjalankan tugas penting dalam pembuatan pesawat. Sikap tersebut menunjukkan keteguhan, pengorbanan, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa yang menjadi bagian dari nilai kepribadian nasional.

Tabel 4. Scene Menit 00:46:46 – 00:47:25.

	Scene Menit	Dialog
 https://vid.id/xlp5bn	00:46:46 – 00:47:25	Habibie (Saya harus kembali ke Indonesia dan membangun sebuah rencana pekerjaan. Butuh waktu yang lama dan harus meninggalkan kamu)
		Ainun (Bukan meninggalkan)
		Habibie (Ya tapi kamu akan repot mengurus anak-anak. Saya gamau ganggu pekerjaan kamu)
		Ainun (Indonesia memanggilmu pah bersyukurlah Ini amanah yang besar)
		Habibie (Ya, ini saatnya)

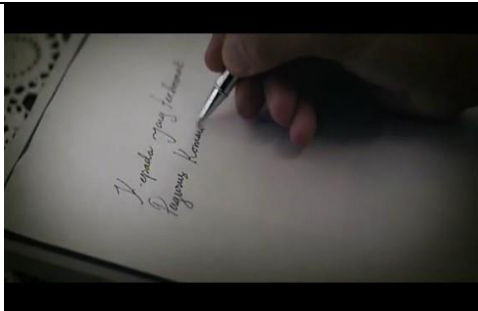
Prinsip kesamaan dalam bagian tengah film *Habibie & Ainun* terlihat melalui percakapan antara Habibie dan pengusaha Suhadi. Dialog tersebut menggambarkan adanya kesetaraan dalam proses kerja, di mana setiap orang yang hendak berpartisipasi dalam proyek diwajibkan untuk mengusulkan proposal atau mengikuti tender. Hal ini mencerminkan bahwa Habibie menjunjung tinggi prinsip keadilan dan peluang yang sama untuk seluruh pihak.

Tabel 5. Scene Menit 01:03:56 – 01:04:17.

	Scene Menit	Dialog
 https://vid.id/xlp5bn	01:03:56 – 01:04:17	Suhadi (Jujur kedatangan saya kesini sebenarnya saya ingin menawarkan sebuah kerjasama. Kerjasama pengadaan bahan pesawat terbang untuk IPTN. Saya bisa melihat bahwa program bapak ini akan sukses dan menyumbang pembangunan bangsa Indonesia) Habibie (Tapi saya sudah pernah bilang sama anda, kalo anda mau, anda bisa ikut tender)

Prinsip kebebasan pada bagian tengah film *Habibie & Ainun* tergambar melalui inisiatif Habibie yang menulis surat kepada industri penerbangan Indonesia dengan harapan mampu kembali ke tanah air untuk mengabdikan. Tindakan tersebut menunjukkan kebebasan berpikir dan bertindak yang dimiliki Habibie dalam mewujudkan cita-citanya membangun bangsa. Ia menggunakan kebebasannya untuk mengambil keputusan besar demi berkontribusi pada kemajuan Indonesia melalui pembuatan pesawat terbang.

Tabel 6. Scene Menit 00:39:23 – 00:39:50.

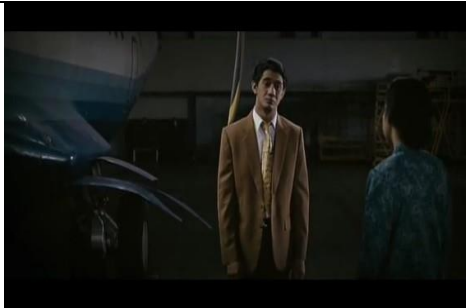
	Scene Menit	Dialog
 https://vid.id/xlp5bn	00:39:23 – 00:39:50	Habibie (Kepada yang terhormat pengurus komando industri pesawat terbang di Indonesia. Saya B. J Habibie telah menyelesaikan pendidikan S3. Saya ingin kembali ke Indonesia dan mengabdikan diri saya membuat pesawat terbang untuk Indonesia)

Prinsip nasionalisme terakhir yang muncul dalam alur tengah film *Habibie & Ainun* adalah prinsip prestasi. Cinta tanah air dapat dipahami sebagai sikap yang mencerminkan rasa setia terhadap bangsa, menghargai adat, budaya, serta lingkungan yang dimiliki, Nilai-nilai luhur tersebut juga tercermin melalui tindakan untuk menjaga serta melindungi tanah air dari berbagai ancaman, baik fisik maupun nonfisik, sebagai wujud nyata rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsa (J.Tremblay & M.Regnerus, 2016). Nilai ini tercermin dari

keberhasilan Habibie bersama para putra bangsa Indonesia dalam merancang dan membangun pesawat yang berhasil terbang dengan sukses pada uji coba perdananya. Keberhasilan tersebut menjadi simbol kebanggaan nasional, karena pesawat tersebut merupakan hasil karya anak bangsa yang dibuat khusus untuk kepentingan dan kemajuan Indonesia sendiri.

Prinsip nasionalisme yang berupa penghargaan terhadap prestasi seseorang yang berkontribusi bagi bangsanya tampak dalam adegan wawancara Habibie dengan media, ketika ia membahas keberhasilan Indonesia dalam membangun pesawat buatan sendiri. Adegan tersebut mencerminkan kebanggaan nasional atas kemampuan bangsa untuk berdiri sejajar dengan negara lain melalui karya dan inovasi anak bangsa. Nilai prestasi tersebut semakin tampak ketika pesawat N250 buatan Habibie berhasil melakukan penerbangan perdananya dengan sukses. Keberhasilan ini menjadikan Habibie sebagai tokoh pertama yang mampu mewujudkan pembuatan pesawat asli Indonesia, sekaligus menegaskan dedikasinya terhadap kemajuan bangsa (Azwar Amar Ma'ruf & Helda Risman, 2023).

Tabel 7. Scene Menit 01:28:43 – 01:29.

	Scene Menit	Dialog
	01:28:43 – 01:29	Habibie (17 ribu pulau Ainun. 17 ribu, kamu bisa bayangkan bagaimana kalau pesawat ini murah, aman, akan banyak infrastruktur yang bisa berkembang, ekonomi yang mekar, bangsa ini bisa menjadi bangsa yang mandiri. Tapi mereka tidak pernah percaya)

<https://vid.id/xlp5bn>

Prinsip nasionalisme berupa kepribadian di alur akhir film *Habibie & Ainun* tercermin melalui keteguhan sikap Habibie dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai presiden. Ia menunjukkan dedikasi dan rasa tanggung jawab yang tinggi dengan bekerja tanpa mengenal lelah, bahkan rela tidak tidur demi kepentingan bangsa. Tahun 1999 menjadi masa yang sulit bagi Indonesia karena lepasnya Timor Timur, namun Habibie tetap berpegang pada pendiriannya dan berupaya sekuat tenaga untuk menyelesaikan permasalahan tersebut demi keutuhan dan martabat bangsa.

Secara keseluruhan, film *Habibie & Ainun* tidak hanya menghadirkan kisah cinta dua tokoh bangsa, tetapi juga menjadi medium representasi nilai-nilai nasionalisme dan semangat inovasi Indonesia. Melalui visualisasi karakter Habibie yang visioner dan Ainun yang penuh pengorbanan, film ini menggambarkan keterpaduan antara cinta pribadi dan cinta tanah air

(Elsa Desmita, 2020). Setiap adegan yang menonjolkan perjuangan, keteguhan, dan pengabdian terhadap bangsa memberikan pelajaran moral bagi penonton mengenai arti sejati patriotisme modern.

Dari perspektif pendidikan, film ini berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang efektif karena menggabungkan aspek emosional dengan nilai-nilai historis. Penonton, khususnya generasi muda, tidak hanya disugahi cerita inspiratif, tetapi juga diajak memahami pentingnya peran sains, teknologi, dan dedikasi dalam membangun bangsa (Suciati et al., 2022). Representasi Habibie sebagai ilmuwan dan negarawan memperlihatkan bahwa nasionalisme dapat diwujudkan melalui inovasi dan karya nyata, bukan hanya melalui simbol-simbol politik atau retorika kebangsaan.

Dengan demikian, *Habibie & Ainun* berhasil menyatukan unsur romansa, sejarah, dan edukasi dalam satu narasi yang harmonis. Film ini dapat dijadikan sebagai sarana refleksi bagi masyarakat Indonesia untuk menumbuhkan semangat nasionalisme yang berakar pada keteladanan, pengabdian, serta cinta terhadap ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap film *Habibie & Ainun*, dapat disimpulkan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sinematik yang menggambarkan kisah cinta dua tokoh bangsa, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan semangat inovasi. Representasi nasionalisme dalam film ini tampak melalui prinsip-prinsip kepribadian, kesatuan, kesamaan, kebebasan, dan prestasi yang diperlihatkan dalam tindakan serta dialog tokoh utama. Habibie digambarkan sebagai sosok yang memiliki dedikasi tinggi terhadap kemajuan bangsa melalui pengembangan industri teknologi nasional, sementara Ainun menjadi simbol pengorbanan, kesetiaan, dan dukungan moral. Perpaduan antara nilai emosional dan historis menjadikan film ini sarana pembelajaran yang mampu memperkokoh rasa cinta tanah air dan identitas kebangsaan, khususnya bagi generasi muda.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup analisis yang masih berfokus pada aspek naratif dan semiotik dari satu film saja. Maka dari itu, bagi peneliti berikutnya direkomendasikan dilakukan kajian komparatif terhadap beberapa film bertema nasionalisme guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait representasi nilai-nilai kebangsaan dalam media populer. Selain itu, temuan penelitian ini harapannya mampu menjadi dorongan bagi para sineas Indonesia untuk terus menghasilkan karya film yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memiliki nilai edukatif serta mampu menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan penonton.

DAFTAR REFERENSI

- Audry Putri Callista, & Simanjuntak, M. B. (2022). Analysis of life values from *Habibie and Ainun* novels. *Literacy: International Scientific Journal of Social, Education, Humanities*, 1(2), 33–44. <https://doi.org/10.56910/literacy.v1i2.213>
- Azhari, A. (2023). *Representasi nasionalisme Islam pada film Kadet 1947 (studi analisis semiotika Roland Barthes)* [Skripsi].
- Ma'ruf, A. A., Risman, H., & Made, I. W. (2023). Pemikiran strategis dan kepemimpinan: Studi kasus kontribusi Presiden B. J. Habibie dalam pembangunan Indonesia. 11(1).
- Erfiyanto, E. (2023). *Peran dan fungsi media dalam masyarakat*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Desmita, E. (2020). *Representasi nilai moral dalam film Habibie dan Ainun* [Skripsi]. Universitas Islam Riau.
- Fals, I., Dzarna, D., & Vardani, E. N. A. (2023). Nilai nasionalisme dalam novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan pendekatan sosiologi sastra. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 14–31.
- Ferdinand, S. (2023). Analisis romantisme dalam film *Habibie & Ainun*. *Journal of Digital Communication and Design*, 35–41.
- Tremblay, J., Regnerus, M., & Setiawan, E. (2016). Nilai moral film *Habibie & Ainun 3* dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK. *Educação e Sociedade*, 1(1), 1689–1699.
- Maulana, A., & Nugroho, C. (2018). Nationalism in narrative of a film story: Analysis of Tzvetan Todorov's narrative in *Habibie & Ainun* film. 2(1), 37–49.
- Mubarok, A., Nugroho, Y. E., & Supriyanto, T. (2024). Nasionalisme dalam narasi cerita film: Analisis pendekatan naratif Tzvetan Todorov pada film *Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari*. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(1), 153–164. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i1.315>
- Pradhuka, B. N., & Ardiyansyah, B. (2025). Representasi *words of affirmation* dalam film *Habibie & Ainun*: Analisis semiotika Roland Barthes. *E-Jurnal Medium*, 6(2), 276–293. <https://ejournal2.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/303>
- Randy, A., & Nur, A. (2021). *Pemaknaan nasionalisme dalam film Banda: The Dark Forgotten Trail (analisis semiotika Roland Barthes)*. Repository UIN Banten.
- Salvadhya, A. F. (2024). *Analisis resepsi Srikandi UII terhadap patriarki dalam film (studi analisis resepsi film Habibie dan Ainun 3)*.

- Sasongko, A. (1950). Pada film *Darah dan Doa* (1950). *Jurnal Imaji: Film, Fotografi, Televisi, dan Media Baru*, 16(2), 88–98. <https://doi.org/10.52290/i.v16i2.356>
- Subhaktiyasa, P. G., Ayu, S., & Candrawati, K. (2025). Penerapan statistik deskriptif: Perspektif kuantitatif dan kualitatif. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Suciati, Sofyan, N., Aziz, Z., Muttaqien, M., Amalia, A., & Arifianto, B. D. (2022). *Oase broadcasting: Percikan pemikiran dinamika dunia broadcasting di Indonesia*.